

Optimalisasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) Untuk Mewujudkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bangli

Sang Putu Gede Cahya Purnama¹, I Wayan Suyanta²

¹SMP Negeri 1 Bangli, Indonesia

²Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia

¹scahyapurnama@gmail.com

Abstract

The government is trying to improve the quality of education by launching the Merdeka curriculum in order to transform learning that liberates learning for teachers and students. In its implementation, the government created the Merdeka Teaching platform as a reference for principals and teachers to implement the Merdeka Curriculum in schools. The purpose of this study was to determine the strategy, impact and obstacles to optimizing the Merdeka Teaching Platform (PMM) to realize the implementation of the Merdeka Curriculum. This study was conducted using qualitative research based on a descriptive naturalistic approach with data collection techniques through observation, interviews, and document analysis. The results of the study showed strategies to optimize the use of the Merdeka Teaching Platform at SMP Negeri 1 Bangli such as habituation of platform use, formation of learning communities, implementing focus group discussions (FGD), the impact of optimizing the Merdeka Teaching platform is increasing teacher competence, developing learning innovations, increasing the development of learning resources and teachers are able to work and share good practices. Several obstacles in the application of the Merdeka Teaching Platform such as slow adaptation of technology, increasing teacher burden, limited access to technology and low teacher awareness.

Keywords: *Optimization; Merdeka Learning; Merdeka Teaching Platform*

Abstrak

Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan meluncurkan kurikulum merdeka dalam rangka transformasi pembelajaran yang memerdekakan belajar bagi guru dan siswa. Dalam implementasinya pemerintah menciptakan platform merdeka mengajar sebagai referensi bagi kepala sekolah dan guru untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi, dampak serta kendala optimalisasi platform merdeka mengajar (PMM) untuk mewujudkan implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini disusun dengan menggunakan penelitian kualitatif yang didasarkan pada pendekatan naturalistik deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan strategi mengoptimalkan penggunaan platform merdeka mengajar di SMP Negeri 1 Bangli seperti habituasi penggunaan platform, pembentukan komunitas belajar, melaksanakan *fokus grup discussion* (FGD), dampak optimalisasi platform merdeka mengajar adalah meningkatnya kompetensi guru, pengembangan inovasi pembelajaran, meningkatnya pengembangan sumber belajar dan guru mampu berkarya dan berbagi praktik baik. Beberapa kendala dalam pengaplikasian platform merdeka mengajar seperti lambatnya adaptasi teknologi, meningkatnya beban guru, sarana akses teknologi masih terbatas dan kesadaran guru masih rendah.

Kata Kunci: *Optimalisasi; Merdeka Belajar; Platform Merdeka Mengajar*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar penting dalam pembangunan Bangsa Indonesia. Undang-undang Dasar 1945 yang merupakan landasan hukum dalam pengembangan sistem pendidikan nasional telah mendorong kesempatan seluruh warga Indonesia untuk memperoleh pendidikan yang sama, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan dunia global yang semakin kompleks. Pemerintah banyak berharap melalui jalur pendidikan akan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat, dapat membangun pondasi peradaban manusia serta adanya pelestarian nilai-nilai kebudayaan Indonesia (Akbar et al., 2023).

Penerapan sistem pendidikan nasional yang mengamankan adanya perubahan kurikulum yang merupakan salah satu strategi pemerintah dalam mengadaptasi peningkatan kualitas pendidikan saat ini agar sesuai dengan kebutuhan perkembangan dalam menghadapi perubahan dan tantangan lokal, nasional maupun global. Sebagaimana disampaikan Nasution dalam Dantes (2020) mengatakan bahwa perubahan kurikulum senantiasa harus dilakukan agar nantinya dapat mengimbangi pesatnya kemajuan teknologi dan informasi yang masif serta tidak dapat dikendalikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah beberapa kali melaksanakan perubahan kurikulum di Indonesia agar bisa menyesuaikan kebutuhan abad 21 yang mengintegrasikan kemampuan teknologi dalam pendidikan (Cholilah et al., 2023).

Perubahan dan penyempurnaan kurikulum begitu terasa cepat ketika dunia dan Indonesia melaksanakan pembelajaran *daring* dimana hal ini pertama kali dilaksanakan di Indonesia sejak Indonesia merdeka. Dengan kondisi demikian Kemendikbud secara cepat menyempurnakan perubahan kurikulum sebagai mitigasi ketertinggalan pembelajaran melalui penyederhanaan kurikulum menjadi kurikulum darurat dan disempurnakan kembali menjadi kurikulum prototipe cikal bakal kurikulum merdeka yang sekarang diterapkan diseluruh sekolah di Indonesia. Kebijakan kemendikbud dalam pengembangan kurikulum merdeka di satuan-satuan pendidikan dengan harapan pembelajaran dapat dilaksanakan secara fleksibel, dapat memberikan kebebasan kepada siswa mengekspresikan minat dan bakatnya dalam proses pembelajaran (Duddin, 2023).

Penerapan kurikulum merdeka sesungguhnya tidak serentak dilaksanakan namun melalui beberapa tahapan serta sangat tergantung kesiapan sekolah dalam memaksimalkan aset-aset pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. Konsep merdeka belajar adalah hal yang menarik dalam kurikulum merdeka dimana siswa dan guru diberikan kebebasan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan ketrampilan dari lingkungannya (Hapsan & Sudyatno, 2023). Lebih lanjut Fildza et al., (2023) menyatakan bahwa merdeka belajar banyak memberikan kebebasan dalam mengambil keputusan yang terbaik bagi siswa dan guru dalam pengembangan minat dan bakat dalam proses pembelajaran.

Melalui penerapan kurikulum merdeka nantinya guru dan siswa tidak terbebani masalah administrasi, tetapi memberikan lebih banyak keleluasaan untuk memahami konten-konten esensial yang sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini serta memberikan banyak waktu dalam penguatan kompetensi dan karakter melalui berbagai proyek pengembangan diri. Karakteristik lainnya dalam kurikulum merdeka adalah adanya penerapan pembelajaran yang berbasis project dalam rangka peningkatan *softskill* dan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, dimana dalam prosesnya lebih fokus pada materi esensialnya sehingga guru lebih banyak ruang dalam peningkatan kemampuan dasar siswa seperti literasi dan numerasi (Anrichal & Pramono, 2023). Kurikulum merdeka juga dirancang agar adanya peran guru saling belajar serta berbagi dengan rekan sejawat melalui berbagai kegiatan mandiri dan komunitas belajar sehingga nantinya implementasi kurikulum merdeka secara utuh dapat dilaksanakan di sekolah.

Maka kemendikbud juga meluncurkan platform merdeka mengajar yang memberikan banyak ruang bagi guru dan pimpinan sekolah dalam mengajar, belajar dan bekerja (Noor et al., 2023). Platform pendidikan ini di dalamnya terdapat panduan, referensi serta inspirasi untuk berbagi dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka. Guru nantinya secara mandiri belajar memahami kurikulum merdeka melalui fitur belajar pelatihan mandiri melalui berbagai topik-topik kurikulum merdeka serta bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka disekolah (Meuthia, 2023). Fitur lainnya yang menarik agar pemahaman kurikulum merdeka dapat dipahami secara mudah oleh guru dan tenaga kependidikan adalah fitur video inspirasi yang banyak memberikan panduan pengembangan diri yang tidak terbatas, memberikan inspirasi dan penerapan kurikulum merdeka secara mudah dan sederhana serta berpihak pada siswa disekolah (Defa et al., 2023).

Dari hasil belajar pelatihan mandiri selanjutnya guru bisa mengembangkan diri melalui berbagai praktik baik tentang pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolahnya, platform merdeka mengajar menyediakan fitur berkarya yang didalamnya terdapat aksi nyata guru sekaligus *best practice* pengelolaan merdeka belajar dalam pembelajaran, pengelolaan kepemimpinan sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bahan ajar serta aksi praktik baik pembuatan modul ajar/RPP (Burleza, 2023). Lebih lanjut Manurung (2023) menyatakan bahwa pengelolaan platform merdeka mengajar bukan hanya sebatas praktik berbagi kurikulum merdeka tetapi menjadi wadah portofolio guru tetapi hasil karya untuk saling berkolaborasi bersama dalam melaksanakan kurikulum merdeka disekolah masing-masing.

Harapannya nanti platform merdeka mengajar akan menjadi mitra belajar guru dalam implementasi kurikulum merdeka untuk dengan semangat kolaborasi dan saling berbagi. Sudarsana (2018) menyatakan bahwasanya dalam pengintergrasikan kurikulum berbasis teknologi tentu akan menemui hambatan begitu pula dengan pengimplementasian kurikulum merdeka melalui platform merdeka mengajar ditemukan beberapa hal yang menjadi kendala seperti masih banyak guru-guru belum mengunduh, menginstal dan mentautkan *akun belajar.id* ke aplikasi platform merdeka mengajar (PMM) serta belum menggunakan platform ini sebagai media belajar guru dalam implementasi kurikulum merdeka disekolah.

Berbagai alasan mengapa minimnya guru dalam mengakses aplikasi platform merdeka mengajar (PMM) seperti masalah waktu dalam menyelesaikan pelatihan mandiri karena terbentur dengan rutinitas pembelajaran dan kegiatan lainnya disekolah sehingga belum fokus dalam mengerjakan pelatihan mandiri yang berakibat pada beberapa aksi nyata yang dibuat oleh guru ditolak sampai kepada perbaikan yang dilakukan agar sesuai dengan pelatihan yang dilakukan (Nurfida, 2023). Selain itu kemampuan guru dalam menggunakan media teknologi dan informasi masih rendah karena belum terbiasanya pemahaman kurikulum menggunakan aplikasi pelatihan mandiri.

SMP Negeri 1 Bangli sebagai salah satu sekolah penggerak di Kabupaten Bangli merupakan model sekolah menerapkan kurikulum merdeka mandiri berubah tentu dari awal mencoba beradaptasi dalam mengimplementasikan merdeka belajar dengan menggunakan platform merdeka mengajar sebagai sumber referensi utama untuk memahami kurikulum merdeka. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengunduh dan belum bisa mengakses platform merdeka mengajar karena belum ditautkan akun *belajar.id* pada aplikasi, yang menyebabkan guru tidak bisa mengaplikasikan platform merdeka mengajar yang berdampak pada pemahaman kurikulum merdeka belum utuh dilaksanakan oleh guru hal ini tentu menjadi kekhawatiran ditengah masif pemerintah dalam mensosialisasikan platform merdeka mengajar sebagai media guru untuk belajar, mengajar dan berkarya.

Dengan melihat fenomena tersebut, sangat menarik sekali untuk mengkaji lebih mendalam mengenai strategi, dampak serta kendala optimalisasi platform merdeka mengajar (PMM) dalam mewujudkan implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Bangli. Tentu dari hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada sekolah lain khususnya di Kabupaten Bangli dalam upaya memotivasi guru terkait dengan strategi yang efektif dampak serta kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui platform merdeka mengajar (PMM)

Metode

Jenis penelitian ini disusun dengan menggunakan penelitian kualitatif yang didasarkan pada pendekatan naturalistik deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Wekke et al., 2019). Fokus penelitian ini yaitu optimalisasi platform merdeka mengajar (PMM) mewujudkan implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Bangli. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bangli, lokasi ini dipilih karena telah menerapkan kurikulum merdeka dan sekaligus merupakan salah satu sekolah penggerak tingkat SMP di Kabupaten Bangli, dimana guru-guru mengalami permasalahan dalam menggunakan PMM dan melihat upaya serta strategi yang dilakukan untuk optimalisasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam mewujudkan implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Bangli. Selanjutnya terhadap sumber data penelitian ini diperoleh melalui sumber primer, yakni guru mata pelajaran, wakasek kurikulum dan kepala sekolah serta didukung sumber sekunder dari buku atau artikel ilmiah terkait dengan optimalisasi platform merdeka mengajar (PMM). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui, observasi, wawancara terstruktur dengan para informan, studi kepustakaan dan dokumentasi untuk melihat langsung strategi dan upaya yang dilakukan guru mata pelajaran, waka kurikulum serta kepala sekolah mengoptimalkan secara penuh penggunaan platform merdeka mengajar. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data secara interaktif, yaitu data terkait dengan upaya atau strategi optimalisasi PMM di SMP Negeri 1 Bangli dipilih serta dipilah agar selaras dan sesuai dengan topik yang dikaji. Data yang dipilih nanti akan disajikan secara naratif serta nanti akan dilakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang disampaikan

Hasil dan Pembahasan

1. Upaya dan Strategi Optimalisasi Platform Merdeka Mengajar

SMP Negeri 1 Bangli merupakan sekolah yang terletak di jantung Kota Bangli, dimana dalam pelaksanaan kurikulumnya penggunaan kurikulum merdeka dengan pilihan opsi kurikulum merdeka Mandiri berubah sejak tahun pelajaran 2022/2023. Pemilihan opsi kurikulum merdeka mandiri berubah didasarkan atas keinginan dari seluruh warga sekolah untuk melakukan perubahan yang sistemik melalui implementasi kurikulum merdeka mengikuti apa yang dikembangkan Kemendikbudristek yang merupakan bagian penting dalam upaya pemulihan mengingat fenomena ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) akibat COVID-19. Terkait pelaksanaan kurikulum merdeka, hanya kelas IX masih menggunakan kurikulum K-13 sedangkan kelas VII dan kelas VIII secara penuh menerapkan kurikulum merdeka.

Jika melihat komposisi tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Bangli berjumlah 71 guru yang terdiri dari 66 guru mata pelajaran dan 5 guru bimbingan. Dalam implementasinya prioritas penerapan kurikulum merdeka hanya pada guru-guru yang melaksanakan kurikulum merdeka, yakni guru yang mengajar di kelas VII dan VIII dengan jumlah kurang lebih 50 orang guru. pengunduhan dan penginstalan platform

merdeka mengajar lebih banyak pada perangkat gawai dari pada laptop hal disadari bahwa penggunaan aplikasi platform di gawai lebih mudah dan efisien karena guru bisa belajar serta mengunduh bahan atau modul ajar bisa dimana saja.

Sebagai pendukung pernyataan tersebut Wakasek Kurikulum Bapak I Wayan Widiadnyana, S.Pd, M.Pd saya dan hampir sebagian besar guru SMP Negeri 1 Bangli yang melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka menginstal dan mengunduh perangkat pembelajaran pada gawai masing-masing termasuk pada pelatihan mandiri, serta saat menonton video topik pelatihan kurikulum merdeka, akan lebih mudah rasanya belajar setiap topik kurikulum merdeka ditengah rutinitas yang padat saya dan beberapa rekan guru (Wawancara, 25 April 2024).

Pernyataan senada juga disampaikan oleh salah satu guru mata Bahasa Indonesia kelas VIII Ibu Astari, S.Pd menyatakan bahwa salah satu kemudahan penggunaan platform merdeka mengajar adalah saya lebih mudah belajar dimana dan kapan saja, disekolah seperti pada waktu istirahat mengajar kurang lebih 20 menit saya menggunakan untuk menyelesaikan topik-topik pada pelatihan mandiri serta dirumah sambil menyelesaikan pekerjaan rumah saya bisa belajar sehingga sangat efektif sekali penggunaan platform merdeka mengajar di gawai, kecuali ketika membuat aksi nyata akan lebih banyak menggunakan laptop karena membuat atau mengedit disain di Canva serta video di aplikasi filmora akan lebih mudah menggunakan tools online ketimbang di gawai (Wawancara, 25 April 2024).

Dengan demikian dari beberapa pernyataan tersebut diatas, maka bisa diambil kesimpulan platform merdeka mengajar sangat mudah digunakan atau dipakai bila dipasang di gawai karena memudahkan waktu dan tempat belajar kecuali dalam membuat aksi nyata pelatihan mandiri guru-guru di SMP Negeri 1 Bangli guru menggunakan laptop sebagai media dalam mengedit kebutuhan disain seperti Canva serta dalam pengolahan aksi nyata dalam bentuk video. Dari penggunaan Platform Merdeka mengajar sebagai rujukan utama dalam penerapan kurikulum merdeka mandiri berubah oleh guru dan kepala sekolah SMP Negeri 1 Bangli maka selanjutnya ditindaklanjuti dengan mengoptimalkan secara masif penggunaannya dengan beberapa strategi seperti:

a. Habitulasi

Habitulasi berdasarkan Pusat Bahasa Depdiknas adalah dalam bentuk Nominal (kata benda) sebagai pembiasaan atau sebagai penyesuaian supaya terbiasa (terlatih) pada habitat atau lingkungan. Proses pembiasaan penggunaan platform merdeka mengajar (PMM) yang merupakan mitra belajar guru dan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Bangli dilakukan dengan penggunaan dari awal aplikasi dimulai dari mengunduh di playstore gawai, selanjutnya melakukan pendaftaran dengan mentautkan akun belajar id. Pengguna *IoS* juga bisa langsung mengakses platform merdeka melalui laman web browser <https://guru.kemdikbud.go.id/>. Hal ini penting dilakukan agar nanti secara mandiri dapat mengelola platform bilamana mengalami permasalahan maka guru dan kepala sekolah dapat mengulang kembali menginstalnya.

Pembiasaan lain yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan waktu kosong dan jam tidak efektif untuk bersama-sama belajar terutama menyelesaikan 7 topik utama pelatihan mandiri sebagai penunjang implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Bangli. Adapun 7 topik tersebut adalah merdeka belajar, kurikulum merdeka, Profil Pelajar Pancasila, perencanaan pembelajaran, asesmen, penyesuaian pembelajaran dan proyek penguatan Profil Pancasila dengan menyelesaikan topik secara mandiri mulai dari menonton video hingga mengunggah aksi nyata. Kepala Sekolah melalui wakasek kurikulum SMP Negeri 1 Bangli terus mendorong agar guru berupaya menyelesaikan topik pelatihan mandiri secara bertahap, namun juga berupaya agar topik tersebut dapat dipahami dengan baik melalui pilihan aksi nyata berdampak pada siswa.

Salah satu guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VIII, Bapak I Nengah Asrama Juta Ningrat, S.Ag.M. Fil.H menyampaikan pendapatnya bahwa melalui topik PMM saya dan teman guru-guru memahami secara perlahan serta bertahap implementasi kurikulum merdeka dengan membiasakan menonton secara mandiri video topik merdeka belajar dan mengimplementasikan dalam bentuk aksi nyata, ini berbeda dengan pelatihan maupun workshop yang saya ikuti sebelumnya pada saat perubahan kurikulum K-13, saya harus mengatur waktu dengan baik dan memanfaatkan waktu jam kosong sangat efektif dalam menyelesaikan topik-topik yang ada di PMM (Wawancara, 25 April 2024).

Habitiasi pola pelatihan kurikulum sebelumnya terdapat perbedaan dimana dalam kurikulum merdeka sifat kemandirian, dimana guru diberikan kebebasan memilih topik yang sekiranya mudah terlebih dahulu agar lebih mudah mengimplementasikan di dalam proses pembelajaran, namun demikian salah satu guru senior mata pelajaran PPKn Salomi Amelia Banamtuan, S.Pd. menyampaikan pandangan Platform merdeka mengajar sangat bagus, berbagai topik pembelajaran terkait dengan kurikulum merdeka sangat mudah didapat, saya mencoba belajar dengan bantuan junior guru PPKn nampaknya sangat membantu dan memudahkan saya membiasakan pelatihan mandiri, namun beberapa hal terhambat dalam menyelesaikan topik yang di PMM terutama menyelesaikan aksi nyata karena setelah menonton video harus mengisi *post tes* dan hal tersebut membutuhkan waktu dan kemampuan mengingat topik dalam video tersebut, tetapi berkolaborasi dengan rekan junior memudahkan saya dalam menyelesaikan PMM dengan tepat waktu.



Gambar 1. Salah Satu Guru SMP N 1 Bangli Memanfaatkan PMM
(Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Bangli)

Dengan demikian, maka habituasi melalui pendekatan efektifitas waktu jam kosong dan berkolaborasi dengan rekan sejawat sangat membantu dalam menyelesaikan topik-topik yang ada di PMM, tentu didasari keinginan diri sendiri serta dorongan dari kepala sekolah, waka serta rekan untuk belajar bersama akan merubah kebiasaan tentang perubahan kurikulum membuat guru dan kepala sekolah perlu adaptasi yang lama.

b. Pembentukan Komunitas Belajar (Kombel)

Komunitas belajar dalam sekolah memegang peranan penting sebagai wadah bagi guru dan tenaga kependidikan saling belajar dan berkolaborasi untuk memperoleh pengalaman belajar dengan kualitas yang sama antar sesama guru maupun tenaga kependidikan (Wahdini, 2024). Pembentukan komunitas sekolah dirancang untuk agar adanya kesepakatan bersama, menciptakan suasana kolaborasi untuk saling membutuhkan satu dengan yang lain dalam mendukung proses mewujudkan kurikulum merdeka dalam berbagai bentuk kegiatan seperti, diskusi serta pendampingan sehingga nanti implementasi kurikulum merdeka lebih intensif dan efektif.

Dalam kaitannya dengan optimalisasi platform merdeka mengajar SMP Negeri 1 Bangli melalui pembentukan komunitas pengembang teknologi informasi, dimana di dalamnya terdapat guru dan tenaga kependidikan yang memiliki minat dan bakat dalam mentransformasikan teknologi dalam pembelajaran termasuk pengembangan peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan platform merdeka mengajar. Dukungan komunitas ini memastikan bahwa seluruh guru dan tenaga kependidikan dapat mengunduh dan mengaplikasikan fitur-fitur pendukung kurikulum merdeka di PMM seperti fitur pengembangan diri terutama pelatihan mandiri terkait dengan penyelesaian topik-topik kurikulum merdeka, pemanfaatan fitur perangkat mengajar, serta fitur inspirasi yang di dalamnya terdapat video dan dokumen inspirasi pratek pembelajaran kurikulum merdeka,

Melalui diskusi dan pendampingan yang dilakukan komunitas belajar pada tahap awal penggunaan platform merdeka mengajar ditemukan permasalahan yang dihadapi guru seperti: guru belum mengetahui akun dan paswd akun belajar.id, dan banyak belum bisa menyelesaikan aksi nyata pada topik kurikulum merdeka. Terhadap permasalahan tersebut komunitas belajar di SMP Negeri 1 Bangli sangat intens dan aktif melakukan pendampingan secara individu maupun kelompok ketika guru tidak mengajar atau pada akhir pekan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru tersebut.



Gambar 2. Pendampingan Kombel Dalam Menyelesaikan Topik PMM
(Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Bangli)

Pada Sesi wawancara dengan salah satu guru IPA kelas VII Dra Ni Wayan Kari menyatakan sangat terbantu dengan adanya komunitas belajar terkait permasalahan implementasi kurikulum merdeka di PMM saya sangat terbantu dengan ada komunitas, di awal saya mengalami kesulitan dalam mengakses akun PMM, maklum di usia saya lanjut penggunaan teknologi menjadi kendala, dengan bimbingan secara intensif oleh tim komunitas belajar saya secara bertahap memahami penerapan kurikulum merdeka (Wawancara, 27 April 2024). Dengan demikian implementasi kurikulum merdeka dengan melalui komunitas belajar dapat menciptakan ruang belajar bersama, saling berbagi dalam menyelesaikan penggunaan platform merdeka mengajar di SMP Negeri 1 Bangli

c. Melaksanakan Fokus Grup Discussion (FGD)

Strategi lain yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Bangli agar implementasi kurikulum merdeka dapat dipahami secara utuh melalui Platform Merdeka Mengajar adalah dengan melaksanakan fokus grup discussion. Adapun tujuan diselenggarakan kegiatan tersebut agar terjadinya satu kesepahaman bersama guru dan tenaga kependidikan tentang penggunaan platform merdeka mengajar sebagai media utama untuk belajar implementasi kurikulum di SMP Negeri 1 Bangli, disamping itu juga mendorong guru-guru untuk saling berbagi hal-hal yang menjadi kesulitan atau hambatan dalam menyelesaikan topik platform merdeka mengajar. Upaya belajar dan berbagi

penting disadari oleh semua pihak dalam memahami kurikulum merdeka atas dasar keinginan dan kebutuhan diri pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka transformasi perubahan belajar yang berpihak pada murid disekolah

Dalam fokus grup discussion yang dilaksanakan Rabu, 20 Desember 2023 telah dilakukan berbagi praktik baik tentang upaya dan langkah menyelesaikan topik mandiri kurikulum merdeka oleh guru-guru penggerak SMP Negeri 1 Bangli yang telah menyelesaikan aksi nyata terlebih dahulu. Aksinya nyata merupakan bagian akhir dari penyelesaian topik atau materi tentang kurikulum merdeka yang di implementasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas maupun luar kelas sehingga pemahaman kurikulum merdeka tidak hanya sebatas guru membaca atau menyimak materi di Platform Merdeka Mengajar namun langsung di implementasikan dan nantinya akan divalidasi oleh tim Platform Merdeka Mengajar. Dengan fokus grup discussion (FGD) tersebut guru didorong untuk terus merefleksi pemahaman kurikulum merdeka dengan mendemonstrasikan penguasaan materi atau topik merdeka mengajar di PMM yang telah dilaksanakan sehingga penyelesaian topik yang belum divalidasi atau aksi nyata yang diminta revisi bisa diselesaikan. Maka dengan demikian guru bisa memahami dengan baik tentang kurikulum merdeka serta hal hal yang menjadi kesulitan yang membuat guru untuk tidak melanjutkan menyelesaikan topik yang terdapat Platform Merdeka Mengajar bisa segera teratasi dan menemukan cara penyelesaian



Gambar 3. Praktik Baik Berbagi Penyelesaian Topik PMM
(Sumber: Dokumentasi FGD SMP Negeri 1 Bangli)

Terkait dengan dampak atau manfaat *fokus grup discussion* (FGD) bagi guru di SMP Negeri 1 Bangli, melalui wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VII Bapak Dewa Ngakan Made Ekayana Putra, S.Ag. menyampaikan rasa senang dan bersyukur bisa mengikuti kegiatan seperti ini karena mendapatkan pemahaman lebih lengkap tentang topik kurikulum merdeka di Platform merdeka mengajar terutama penyelesaian aksi nyata yang beberapa kali diminta untuk direvisi, dan melalui kegiatan diskusi di *fokus grup discussion* (FGD) beberapa aksi nyata bisa tervalidasi sehingga memotivasi untuk terus melanjutkan mengembangkan dan mencari informasi baru kurikulum merdeka melalui Platform Merdeka Mengajar

Dengan demikian melalui strategi habituasi, pembentukan komunitas belajar sekolah serta *fokus grup discussion* (FGD) sangat membantu dalam mewujudkan implementasi kurikulum merdeka melalui platform merdeka mengajar di SMP Negeri 1 Bangli yang banyak memberikan referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Strategi tersebut sangat dipandang penting dan bermanfaat dalam implementasikan kurikulum merdeka oleh pendidik dan tenaga kependidikan karena meningkatkan kemampuan serta mendorong kesadaran diri untuk melakukan transformasi perubahan kurikulum yang begitu cepat dan masif

Kurikulum merdeka sesungguhnya banyak memberikan kemudahan terutama dukungan aplikasi platform merdeka mengajar karena guru bisa belajar dimana dan kapan saja tentang topik kurikulum merdeka tanpa harus meninggalkan proses pembelajaran dan hal ini merupakan sebuah kebiasaan baru dimana sebelumnya bila terjadi perubahan kurikulum guru harus meninggalkan siswa karena mengikuti pelatihan yang dilaksanakan berjenjang dari tingkat pusat dan sampai sekolah sehari-hari

2. Dampak Optimalisasi Platform Merdeka Mengajar dalam mewujudkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bangli

a. Peningkatan Kompetensi Guru

Penerapan kurikulum merdeka pada hakikatnya adalah memberikan banyak ruang dan kesempatan bagi guru dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan minat dan kompetensi siswa, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah guru tidak lagi dibebani dengan materi-materi yang tidak relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian guru dan kepala sekolah dituntut untuk selalu berinovasi serta senantiasa mengembangkan kompetensi diri dengan memperkaya diri untuk terus belajar mencari informasi terbaru dalam kaitannya dengan strategi pembelajaran yang berpihak pada murid. Platform merdeka mengajar yang disediakan oleh Kemendikbudristek dalam menyediakan berbagai kebutuhan referensi belajar guru dalam kurikulum merdeka tentunya sangat membantu kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi guru secara optimal.

Fitur perangkat bahan ajar memberikan lebih dari 2000 referensi perangkat bahan ajar yang nanti bisa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa sehingga mempermudah guru mengadaptasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Pada fitur belajar guru diajak untuk terus belajar sepanjang hayat dimana dan kapanpun sesuai situasi dan kondisi, guru tidak harus menghadiri kegiatan pemahaman kurikulum merdeka secara terpusat namun bisa belajar materi pelatihan melalui video inspirasi yang dapat mengembangkan kompetensi diri dalam kurikulum mandiri. Peningkatan pemahaman kurikulum merdeka melalui pelatihan mandiri secara runtut kepala sekolah dan guru diajak untuk mulai belajar memami materi dan dilanjutkan dengan peningkatan pemahaman dengan latihan menjawab materi yang dipelajari. Selanjutnya dengan cerita reflektif guru nantinya menuliskan hal dan strategi yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan topik yang dipelajari dalam pembelajaran. langkah serta *post tes* akan diajak mengevaluasi pemahaman modul secara keseluruhan. Setelah itu fitur aksi nyata guru dan kepala sekolah mendemostrasikan pemahaman semua modul melalui aktivitas nyata yang bisa dilakukan dalam mengembangkan materi yang berpihak pada siswa disekolah. Secara keseluruhan kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 1 Bangli telah menyelesaikan topik-topik kurikulum merdeka melalui fitur pelatihan mandiri hal ini dibuktikan dengan sertifikat yang diperoleh ketika aksi nyata telah divalidasi karena sudah memahami topik yang dipelajari. Melalui strategi kolaborasi pada komunitas belajar guru mampu mengembangkan kompetensi guru dalam penerapan penggunaan teknologi pembelajaran sebagai bagian dari pembelajaran masa kini. Pemanfaatan teknologi ini terutama pada mengintegrasikan media-media pembelajaran digital secara kreatif yang mampu mendorong pembelajaran berbasis aktivitas pada siswa. Dengan demikian melalui Platform Merdeka Mengajar mampu memberikan pengalaman baru

b. Pengembangan Inovasi Pembelajaran

Perubahan kurikulum merdeka pada pada semua jenjang pendidikan menengah dan dasar memprasyaratkan guru untuk mengembangkan kurikulum operasionalnya sendiri yang mengacu pada standar isi, standar proses dan standar penilaian yang nantinya melalui kepala sekolah dan guru menyesuaikan dengan visi misi sekolah agar sesuai

dengan lingkungan dan karakteristik siswa (Widiana, 2024). Dengan demikian keberhasilan kurikulum merdeka sangat tergantung kepada kemampuan dan kreativitas guru untuk selalu berinovasi pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kearifan lokal yang dibutuhkan oleh siswa yang saat ini.

Peran penting ekosistem belajar nantinya bagi kepala sekolah dan guru akan senantiasa saling berkolaborasi serta berkomunikasi dalam merancang pengembangan inovasi pembelajaran melalui perangkat pembelajaran seperti modul ajar, model pembelajaran, asesmen serta pemahaman terhadap konten pembelajaran yang nantinya sangat diperlukan dalam membekali kemampuan siswa baik dalam kemampuan intelektual, sosial, emosional, moral maupun kemampuan spritual yang nanti sangat bermanfaat dalam kehidupan siswa kedepannya. Dengan demikian penting bagi kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan sumber referensi, inspirasi dan pemahaman bagi pengembangan inovasi pembelajaran yang berpihak pada siswa.

Kehadiran Platform Merdeka Mengajar telah menjadi suluh dan wadah bagi guru dan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Bangli dalam menguatkan serta menjadi sumber inovasi pembelajaran yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan dengan tahapan serta kebutuhan belajar siswa. Didalam platform merdeka mengajar kepala sekolah dan guru saling berkolaborasi tentang pelaksanaan kurikulum merdeka melalui fitur inspirasi berupa video dan bukti karya yang bisa dijadikan pedoman dalam menciptakan inovasi pembelajaran mendukung implementasi kurikulum merdeka melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centered learning* sebagai arah pendekatan utama dalam kurikulum merdeka.

Pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan guru dan siswa di SMP Negeri 1 Bangli merupakan sumber inspirasinya yang berasal dari platform merdeka mengajar. Guru dapat memodifikasi dan menyesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah agar tercipta pembelajaran yang mampu menyelesaikan permasalahan serta memberikan kesempatan siswa untuk untuk bekerja dalam sebuah kolaborasi bersama yang kemudian dipresentasikan dalam bentuk produk nyata. Pembelajaran proyek yang selama ini masih jarang dilakukan oleh guru karena keterbatasan referensi hal ini bisa menjadikan motivasi guru di SMP Negeri 1 Bangli untuk terus mengelola pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran bersama.

Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah salah satu yang tidak terpisahkan dalam struktur kurikulum merdeka. Penguatan nilai-nilai karakter Pancasila dan pelajar sepanjang hayat serta memiliki kompetensi global diharapkan terwujud pada diri siswa Indonesia kedepannya dalam program merdeka belajar yang banyak memberikan lahan kreativitas dan improvisasi bagi siswa untuk menggali isu-isu lingkungan serta berupaya memecahkan permasalahan tersebut. Platform merdeka mengajar memastikan bahwa kegiatan Projek Profil Pelajar Pancasila berjalan dengan lancar dengan memberikan dukungan sumber referensi bagi guru di SMP Negeri 1 Bangli dengan video panduan tentang penerapannya agar lebih mudah untuk dipahami.

c. Peningkatan Pengembangan Sumber Belajar

Dalam kurikulum merdeka sumber belajar yang relevan dan memadai sangat diperlukan guna mendukung implementasi kurikulum merdeka disekolah. Platform merdeka mengajar adalah salah sumber belajar bagi kepala sekolah dan guru dalam mendukung pembelajaran berbasis digital, hal sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi semakin pesat serta mendukung pembelajaran abad 21 yang mempersyaratkan adanya sentuhan teknologi yang bermanfaat dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru siswa. Maka dari itu platform merdeka mengajar banyak memberikan sumber belajar dalam bentuk modul ajar, buku elektronik, video pembelajaran serta dukungan asesmen berbasis LMS.

Pemanfaatan pengembangan sumber belajar ini perlu diperdayakan seoptimal mungkin, dipelihara dan mampu didokumentasikan oleh kepala sekolah dan guru sehingga nanti sekolah memiliki *big data* yang nantinya dapat digunakan sebagai referensi kedepannya pengelolaan pembelajaran yang cepat dan mengandalkan kemampuan pengelolaan sumber-sumber yang efektif dan efisien. Guru nantinya dalam platform merdeka mengajar senantiasa saling berbagi pengembangan sumber-sumber belajar seperti alat-alat pembelajaran serta alat peraga lainnya dalam sebuah sistem bersama yang bisa diakses secara keseluruhan sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang tentunya berpihak pada siswa disekolah.

Dalam platform merdeka mengajar memiliki berbagai fitur pengembangan sumber belajar yang mampu meningkatkan meningkatkan kinerja kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka seperti assemen murid, perangkat ajar, pelatihan mandiri dan bukti karya. Hal lainnya juga terdapat sumber belajar terkait dengan kurikulum merdeka khususnya prinsip dan penerapan kurikulum pada satuan pendidikan. Fitur pertama terdapat asesmen murid yang didalamnya terdapat sumber belajar soal soal literasi dan numerasi yang bisa diberikan oleh guru kepada siswa dalam bentuk kegiatan pembelajaran daring maupun luring.

Pengembangan sumber belajar bagi guru dalam platform merdeka mengajar adalah bahan-bahan pembelajaran pada mata pelajaran serta proyek penguatan profil Pancasila (P5) lebih mudah diperoleh melalui fitur perangkat ajar. Guru di SMP Negeri 1 Bangli dalam penerapannya menggunakan fitur ini sebagai sumber belajar dalam mengakses alur dan capaian pembelajaran, modul proyek, modul ajar, video pembelajaran dan bahan lainnya dalam mengimplementasikan kurilulum merdeka. Fitur ini memudahkan guru untuk mengakses sumber belajar dengan memilih mata pelajaan dan fase sesuai dengan keinginannya. Selanjutnya guru bisa mendownload dan menyimpannya untuk bisa dijadikan referensi dalam menyusun perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter lingkungan siswa.

d. Guru Mampu Berkarya Dan Berbagi Praktik Baik

Platform merdeka memberikan banyak ruang dan waktu kepala sekolah dan guru untuk terus belajar dan berkarya dari kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Hasil karya tersebut dapat dijadikan portofolio digital yang menggambarkan hasil kinerja, pengembangan kompetensi serta raihan prestasi dalam mengimplementasikan merdeka belajar disekolah dan nantinya dibagikan sebagai bahan inspirasi dan kolaborasi sesama guru untuk bisa maju bersama. Dengan demikian guru akan terus berinovasi membuat karya pembelajaran serta berkontribusi langsung dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. guru dapat mengadaptasi praktik baik pembelajaran serta memberikan refleksi atas pembelajaran yang dilakukan. Guru di SMP Negeri 1 Bangli telah merasakan dari adanya platform merdeka mengajar khususnya pemanfaatan fitur berkarya dengan membagikan praktik baik pembuatan modul ajar, asesemen dan pengelolaan proyek penguatan profil pelajar Pancsila (P5). Dengan membagikan praktik baik tersebut guru akan selalu terhubung dengan komunitas guru lain baik yang berada di dalam maupun di luar daerahnya sehingga peran guru tidak hanya sebatas memberikan pembelajaran di dalam kelas, namun dengan bisa memberikan refleksi pengembangan implementasi model dan metode pembelajaran kurikulum merdeka.

3. Kendala Guru dalam Menerapkan Platform Merdeka Mengajar (PMM)

SMP Negeri 1 Bangli adalah sekolah yang telah dua tahun sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka mandiri berubah yang bertujuan untuk melakukan tranformasi peningkatan mutu pembelajaran melalui peningkatan kompetensi guru dan siswa melalui berbagai pengembangan aktivitas minat dan bakat untuk

memperoleh pengalaman belajar bermakna dalam menyelesaikan permasalahan yang berada pada lingkungan. Dengan demikian peran penting guru untuk selalu merancang pembelajaran menumbuhkan kreativitas, memadukan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya lokal namun tetap memiliki nilai profil pelajar Pancasila terus dilakukan untuk menciptakan ekosistem belajar yang nyaman disekolah

Kehadiran platform merdeka mengajar yang merupakan sumber belajar dengan mengintegrasikan penerapan teknologi untuk memudahkan kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui pelatihan mandiri terhadap topik belajar kurikulum merdeka disekolah nampak perlu ditingkatkan lagi karena menerapkan sistem dan budaya kinerja baru yang berbeda terhadap perubahan kurikulum sebelumnya diperlukan adaptasi dengan waktu yang tidak singkat oleh kepala sekolah dan guru untuk bisa memahami secara keseluruhan terhadap pemanfaatan serta topik yang di dalam platform merdeka mengajar. Dengan demikian diperlukan upaya refleksi bersama terhadap kendala dan hambatan untuk bisa membuat tindak lanjut bersama yang nantinya terhadap topik kurikulum merdeka bisa dipahami secara utuh dan optimal. Dalam hal ini kendala atau hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 1 Bangli dalam mengaplikasikan platform merdeka mengajar sebagai berikut:

a. Lambat Adaptasi Teknologi

Harus disadari bahwa platform merdeka mengajar yang disiapkan oleh kemendibudristek untuk menyediakan berbagai sumber referensi terkait implementasi kurikulum merdeka merupakan bagian dari pembelajaran abad 21 yang mengharuskan kepala sekolah dan guru bisa mengintegrasikan pembelajaran berbasis digitalisasi pada ruang-ruang belajar agar nanti pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan saat ini yang begitu cepat serta mampu beradaptasi dengan tuntutan saat ini. Bila hal tersebut bisa dilakukan maka akan sangat mudah guru dalam menghadapi perubahan yang dinamis karena dengan kemampuan teknologi dan informasi dapat mentransfer ilmu pengetahuan tanpa batas ruang dan waktu.

Namun demikian fakta beberapa guru di SMP Negeri 1 Bangli masih belum optimal dalam mengadaptasi platform merdeka mengajar sebagai media belajar implementasi kurikulum merdeka terutama guru senior dan usia lanjut yang penggunaan teknologi masih sebatas memahami topik atau materi dengan menonton video namun dalam menyelesaikan aksi nyata pada pelatihan mandiri masih kesulitan karena terkadang tagihan aksi nyata berupa edit desain atau video pembelajaran yang dilakukan untuk bisa menyelesaikan topik mandiri dan memerlukan waktu adaptasi relatif lama serta pendampingan guru junior dengan membagikan praktik baik pemanfaatan kemampuan teknologi tepat guna bagi guru yang mengalami kesulitan adaptasi teknologi.

Sesungguhnya kemampuan teknologi saat ini sangat memudahkan dan jauh berbeda dengan teknologi sebelumnya. Kebutuhan teknologi yang cepat serta dengan *template* sudah ada pada aplikasi sesungguhnya guru dapat mengelola desain dan video dengan mudah dan sederhana serta tidak memerlukan ketrampilan teknologi tinggi /*high technology* untuk dapat menyelesaikan topik belajar mandiri dengan tepat waktu. Kondisi ini diperparah dengan kesiapan sarana prasarana penunjang berupa hardware seperti perangkat komputer atau laptop yang belum sesuai kebutuhan mengelola data desain atau video dengan baik. Hal lain adalah kendala *software* penunjang pengelolaan aplikasi yang membutuhkan kemampuan yang baik.

Dengan melihat kendala demikian guru junior yang tergabung dalam komunitas belajar SMP Negeri 1 Bangli maupun secara perorangan melakukan pendampingan optimal kepada guru senior dan relatif usia lanjut dengan strategi amati, modifikasi dan tiru (ATM) terhadap topik aksi nyata yang telah divalidasi tim pengembang platform merdeka mengajar. Dengan demikian guru senior akan termotivasi untuk terus

berkolaborasi dalam menyelesaikan topik aksi nyata pada platform merdeka mengajar dengan tepat waktu sekaligus bisa belajar bersama dalam memahami secara utuh implementasi nyata kurikulum merdeka disekolah

b. Meningkatkan Beban Guru

Platform merdeka mengajar sebagai referensi utama dalam implementasi kurikulum merdeka telah banyak memberikan kemudahan guru dalam mengakses konten dan pelayanan pendidikan yang nantinya diharapkan guru secara mandiri melakukan transformasi perubahan pendidikan di sekolah masing-masing. Kepala sekolah dan guru semakin aktif mengelola kegiatan pembelajaran agar nanti tidak ketinggalan untuk mencari inspirasi dan peningkatan kompetensi guru, namun demikian beberapa masalah baru muncul akibat penggunaan platform merdeka mengajar sebagai konsekuensi guru dalam mengadaptasi perubahan pola pelatihan kurikulum sebelum yang lebih banyak dilaksanakan secara *luring*.

Pada awalnya guru di SMP Negeri 1 Bangli menghadapi tugas baru selain melaksanakan kewajiban memberikan pelayanan kepada siswa, sehingga separuh waktunya guru dicurahkan perhatiannya kepada siswa agar siswa senang dalam pembelajaran selain itu juga menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan assemen yang sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. Guru dihadapkan dengan tugas baru dalam menyelesaikan topik belajar mandiri di platform merdeka mengajar secara rutin agar materi dapat dibuatkan aksinya nyata langsung yang nantinya akan diberikan validasi oleh tim kurator pelatihan mandiri pada platform merdeka mengajar dan kegiatan hal ini akan berulang kembali bilamana hasil aksinya nyata yang dibuat belum sesuai dengan materi yang dibahas.

Dengan melaksanakan kewajiban utama sebagai guru dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran masih belum optimal nampaknya platform merdeka mengajar akan menambah beban dan kewajiban baru bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran disekolah hal ini digambarkan oleh seorang guru Matematika kelas VIII, Bapak I Dewa Gede Artawan, S.Pd. menyampaikan ketika di wawancara bahwa, kehadiran platform merdeka mengajar memang bisa memberikan dampak dan manfaat bagi pemahaman utuh tentang materi dan topik kurikulum merdeka, namun demikian waktu pengerjaan dan penyelesaian topik lebih banyak mengambil waktu istirahat guru baik disekolah maupun dirumah, tentu hal ini akan membuat guru menyesuaikan kegiatannya dengan menyelesaikan topik dalam platform merdeka mengajar (Wawancara, 3 Mei 2024)

Dari hal tersebut maka guru perlu waktu untuk adaptasi pola belajar platform merdeka mengajar dengan rutinitas pembelajaran sehari-hari disekolah yang tentu juga membutuhkan perhatian dan fokus yang tidak sedikit. Memang kehadiran platform merdeka mengajar untuk mengarahkan kreatif mungkin dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, namun demikian juga harus diimbangi dengan materi atau tugas menyelesaikan aksi nyata tidaklah memberatkan hal ini terlihat beberapa guru gusar dalam menyelesaikan aksi nyata pada platform merdeka mengajar karena harus mengirimkan aksi nyatanya berulang kali karena penyelesaian aksinya belum bisa divalidasi.

c. Sarana Akses Teknologi Masih Terbatas

Sejak diluncurkan platform merdeka mengajar pada Tanggal 11 Pebruari 2022 yang merupakan episode merdeka mengajar ke-15 bersamaan dengan peluncuran kurikulum merdeka sudah mengalami perubahan dan penyempurnaan agar kepala sekolah dan guru dapat mudah akses secara cepat serta dapat memanfaatkan berbagai topik belajar untuk mendapatkan referensi, inspirasi dan pemahaman tentang kurikulum merdeka. Akses teknologi menjadi bagian penting agar bisa melaksanakan pembelajaran

dengan baik (Sukrawati & Rismadewi, 2023). Akses teknologi dengan baik dalam menggunakan platform merdeka mengajar meliputi: kesiapan koneksi internet yang stabil agar pembelajaran melalui video dapat mudah dilakukan. Selain itu kesiapan perangkat gawai, laptop maupun PC menjadi salah satu bagian terpenting agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan optimal.

Namun realita di lapangan tidaklah mudah, beberapa guru masih menemukan kesulitan dalam pembelajaran melalui platform merdeka mengajar hal ini disebabkan beberapa guru di SMP Negeri 1 Bangli belajar materi atau topik dirumah dengan kondisi koneksi internet yang belum stabil. Sedangkan waktu penuh menyelesaikan topik belajar lebih banyak di rumah namun karena koneksi internet tidak stabil membuat penyelesaian topik menjadi terhambat. Memang secara aplikasi platform merdeka dapat diunduh dan diinstal melalui gawai atau PC namun dalam mengaplikasikannya membutuhkan koneksi internet yang stabil agar bisa pembelajaran di melalui fitur fitur merdeka mengajar dapat dilaksanakan secara optimal.

d. Kesadaran Diri Masih Rendah

Beberapa faktor lain yang menjadikan faktor penghambat dalam mengaplikasikan platform merdeka mengajar sebagai sumber referensi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah masih ditemukan beberapa guru di SMP Negeri 1 Bangli belum memiliki kesadaran diri secara optimal dalam memanfaatkan layanan platform merdeka mengajar hal ini disebabkan beban melaksanakan rutinitas dalam memberikan pelayanan kepada siswa penuh sehingga dalam mempelajari kurikulum merdeka sangat dirasakan berkurang apalagi menyelesaikan aksi nyata yang membutuhkan waktu yang relatif panjang untuk bisa divalidasi membuat motivasi guru menjadi rendah kondisi ini di dukung oleh kemampuan menguasai teknologi terutama dalam pembuatan video atau desain yang memerlukan proses editing.

Dari hasil pengamatan langsung beberapa guru SMP Negeri 1 Bangli terutama guru masih dalam status honorer sekolah belum ditemukan sertifikat penyelesaian aksi nyata sebagai bukti guru mampu dan bisa menyelesaikan topik yang terdapat dalam fitur pelatihan mandiri. Beberapa guru honorer sekolah masih hanya sekedar login tetapi belum memanfaatkan sebagai media pembelajaran serta beberapa lain belum mampu mengimbaskan topik aksi nyata setelah bisa lulus validasi. Hal ini menjadi ironi tersendiri ditengah harapan dalam kurikulum merdeka untuk menjadikan guru pembelajar sepanjang hayat dan perubahan pembelajaran ke arah yang berdampak pada siswa.

Pengplikasian platform merdeka mengajar bukan hanya sekedar media pembelajaran dalam menyelenggarakan kurikulum merdeka belajar disekolah namun sebagai bentuk kesadaran diri bahwa platform merdeka mengajar adalah sebagai kebutuhan dasar bagi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan dalam memahami secara utuh pelaksanaan kurikulum merdeka secara secara sadar dan profesionalisme dalam mewujudkan program merdeka belajar. Pemerintah kedepannya tidak lagi menyiapkan pelatihan secara tatap muka maupun daring dalam mengimplementasikan kebijakan pengembangan kurikulum namun melalui fitur-fitur dalam platform merdeka mengajar kepala sekolah dan guru bisa belajar, mengajar dan berkarya dimanapun dan kapanpun tanpa harus menunggu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah seperti pengimplementasikan kurikulum sebelumnya.

Dengan melihat kondisi demikian, SMP Negeri 1 Bangli sebagai salah satu sekolah penggerak di Kabupaten Bangli yang secara penuh mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui kebijakan kepala sekolah untuk mewajibkan seluruh guru baik PNS maupun honorer untuk bisa menyelesaikan topik -topik kurikulum merdeka serta agar bisa memanfaatkan secara optimal platform merdeka mengajar sebagai referensi implementasi kurikulum merdeka. Berkaitan dengan kebijakan tersebut dalam

sebuah wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Bangli, Bapak I Wayan Agus Wiguna, S.Pd. M.Pd menyampaikan bahwa kebijakan yang dilakukan agar pemantik kesadaran diri seluruh guru untuk bisa memahami secara utuh kurikulum merdeka melalui platform merdeka mengajar baik.

Kesimpulan

SMP Negeri 1 Bangli adalah salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka mandiri berubah yang mana pengimplementasian kurikulum merdeka oleh Kemendikbudristek mensyaratkan penggunaan aplikasi platform merdeka mengajar sebagai referensi utama dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka disekolah yang diharapkan guru secara mandiri mampu memanfaatkan fitur platform merdeka mengajar. Namun, karena beberapa hal sepertinya kurang pemahaman terhadap penggunaan platform merdeka mengajar menyebabkan guru di SMP Negeri 1 Bangli belum optimal dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran dan tentu hal ini berpengaruh pada pembelajaran yang dilakukan pada siswa. Berbagai upaya dan langkah dalam mengoptimalkan penggunaan platform merdeka mengajar di SMP Negeri 1 Bangli seperti habituasi penggunaan platform, pembentukan komunitas belajar, melaksanakan *fokus grup discussion* (FGD), dampak optimalisasi platform merdeka mengajar adalah meningkatnya kompetensi guru, pengembangan inovasi pembelajaran, meningkatnya pengembangan sumber belajar dan guru mampu berkarya dan berbagi praktik baik. Beberapa kendala dalam pengaplikasian platform merdeka mengajar seperti lambatnya adaptasi teknologi, meningkatnya beban guru, sarana akses teknologi masih terbatas dan kesadaran guru masih rendah. Diharapkan melalui upaya optimalisasi guru dalam mengaplikasikan platform merdeka mengajar SMP Negeri 1 Bangli dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara utuh yang nanti berdampak pada pembelajaran pada siswa.

Daftar Pustaka

- Akbar, S. J., Ramli, A., Putri, R., Trimadona, E., Abadi, A., Ramadani, Y., Saputra, A. M. A., Pirmani, P., Nirwana, L., & Mahmudah, K. (2023). *Landasan Pendidikan (Teori dan Konsep Dasar Landasan Pendidikan Era Industri 4.0 dan Society 5.0 di Indonesia)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anrichal, R., & Pramono, D. (2023). Strategi Adaptasi dan Dampak Implementasi Platform Merdeka Mengajar di SMA Kesatrian 2 Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2197-2209.
- Burleza, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Siswa Kelas Iv Di Min 03 Kepahiang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.
- Defa, L. I. W., & Suastra, I. W. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Belajar (PMM) oleh Guru Penggerak Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5776-5787.
- Duddin, M. D. H., & Alwiyah, N. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Mas Said).

- Fildza, F. M., Fathin, A. F., Feronika, N., Rohmaniyah, A., Hakiki, & Badriah, L. (2023). Kurikulum Merdeka: Implementasi Di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 619–624.
- Hapsan, A., & Sudiyatno. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar untuk Guru Merdeka. *Osf.Io*, 1, 1–8.
- Meuthia, R. (2023, August). Strategi Pendampingan Komunitas Belajar Dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 1, No. 1, pp. 614-639).
- Noor, I. H., Izzati, A., & Azani, M. Z. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 7(1), 147-170.
- Nurfida. (2023). *Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menurut Teori Aktivitas Engestrom (Studi Kasus Di SMP Negeri 131 Jakarta Dan Sma Negeri 1 Parung)*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sudarsana, I. K. (2018). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Dalam Implementasi Kurikulum Di Sekolah (Persepektif Teori Konstruktivisme). *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 8-15.
- Sukrawati, N. K., & Rismadewi, N. W. M. (2023). An Analysis of Differences in Online and Offline Learning at Mahardika Elementary School of Denpasar. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(3), 346-356.
- Wahdini, R. (2024). Implementasi Peran Guru Penggerak Di UPT SMA Negeri 2 Selayar.
- Wekke, I. S., & et al. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33, 1–181.
- Widiana, I. W. (2024). The Effectiveness of Group Counseling Services Through Feedback Techniques to Improve Fine Arts Learning Outcomes. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 2(2), 190-199.